

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian sangat menentukan keberlangsungan sebuah penelitian, karena ini digunakan untuk menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian dan dapat memberikan petunjuk bagaimana penelitian dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang “Pelaksanaan Sistem Komunikasi Total di SLB Negeri Cicendo Bandung”, maka metode yang relevan untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm.22)

Penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Masyhuri & ainuddin, 2008, hlm. 34).

Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Noor, 2011, hlm. 34).

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali fenomena pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung secara lebih mendalam dan lebih terarah agar peneliti dapat mencapai tujuan dari penelitian yang diharapkan, di mana masalah yang diteliti memerlukan penjelasan yang bersifat deskriptif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga guru kelas yaitu guru SMP kelas VII, VIII, dan IX SMPLB.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Bandung. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pengalaman peneliti yang pernah melaksanakan praktik lapangan di beberapa Sekolah Luar Biasa Bagian B yang menggunakan sistem komunikasi total, dan salah satunya adalah SLB Negeri Cicendo Bandung.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan dalam menggali data informasi penelitian. Moleong (2014, hlm.9) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.” Peneliti sebagai instrument atau alat pengumpul data utama menjadikan peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan objek lainnya sehingga mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Creswell (2009, hlm. 261) mengemukakan bahwa “peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan.”

Adapun peneliti mengembangkan intrumen penelelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Pertanyaan Penelitian	Tujuan	Aspek yang Diungkap	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung?	Mengetahui kondisi objektif pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo.	<i>Setting</i> pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung	<i>Setting</i> pelaksanaan di dalam kelas	Wawancara	Guru
					Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Peserta Didik
				<i>Setting</i> pelaksanaan di luar kelas	Wawancara	Guru
					Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Peserta Didik
			Subjek pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung	-	Wawancara	Guru
					Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Peserta

						Didik • Komponen Sekolah lainnya
2.	Bagaimana komponen-komponen dalam sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung?	Mengetahui komponen-komponen dalam sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung	Komponen dalam sistem komunikasi total yang sudah muncul di SLB Negeri Cicendo Bandung	-	Wawancara	Guru
					Observasi	• Guru • Peserta Didik
			Komponen dalam sistem komunikasi total yang belum muncul di SLB Negeri Cicendo Bandung	-	Wawancara	Guru
					Observasi	• Guru • Peserta Didik
			Komponen dalam sistem komunikasi total yang paling	-	Wawancara	Guru
					Observasi	• Guru

			dominan di SLB Negeri Cicendo Bandung.			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik
3.	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Bandung?	Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung	Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.	-	Wawancara	Guru
					Observasi	Guru
			Hambatan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.	Hambatan peserta didik dalam <i>setting</i> pembelajaran	Wawancara	Guru
					Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Peserta Didik
				Hambatan peserta didik di luar <i>setting</i> pembelajaran	Wawancara	Guru
					Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Peserta Didik

4.	Bagaimana upaya SLB Negeri Cicendo Bandung dalam mengembangkan pelaksanaan sistem komunikasi total?	Mengetahui upaya SLB Negeri Cicendo Bandung dalam mengembangkan pelaksanaan sistem komunikasi total.	Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.	Upaya yang dilakukan Sekolah	Wawancara	Guru
				Upaya yang dilakukan guru	Wawancara	Guru

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem komunikasi total. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif “Pelaksanaan Sistem Komunikasi Total di SLB Negeri Cicendo Bandung”.

A. Pedoman Wawancara Guru

Narasumber :

Guru Kelas :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Pertanyaan Penelitian	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung?	Apakah semua kelas/guru telah menggunakan sistem komunikasi total dalam kegiatan belajar mengajar?
		Apakah komunikasi antara peserta didik dengan guru/staf sekolah menggunakan sistem komunikasi total di luar kegiatan belajar mengajar?
		Apakah komunikasi peserta didik dengan temannya menggunakan sistem komunikasi total di luar kegiatan belajar mengajar?
2.	Bagaimana komponen-komponen dalam sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung?	Apa saja komponen dalam sistem komunikasi total yang sudah muncul?
		Apa saja komponen dalam sistem komunikasi total yang belum muncul?
		Apa komponen dalam sistem komunikasi total yang paling dominan digunakan?
3.	Bagaimana hambatan	Bagaimana hambatan yang dirasakan

	dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Bandung?	guru dalam melaksanakan sistem komunikasi total saat pembelajaran?
		Bagaimana hambatan yang dirasakan peserta didik dalam melaksanakan sistem komunikasi total saat pembelajaran?
		Bagaimana hambatan yang dirasakan peserta didik dalam melaksanakan sistem komunikasi total di luar pembelajaran?
		Adakah hambatan lain seperti faktor eksternal dalam melaksanakan sistem komunikasi total? Jika ya hambatan apa?
4.	Bagaimana upaya SLB Negeri Cicendo Bandung dalam mengembangkan pelaksanaan sistem komunikasi total?	Apa saja upaya yang telah dilakukan sekolah dalam mengembangkan sistem komunikasi total?
		Apa saja upaya yang telah dilakukan guru dalam mengembangkan sistem komunikasi total?

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif tentang “Pelaksanaan Sistem Komunikasi Total di SLB Negeri Cicendo Bandung”.

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Guru Kelas :

Jumlah Peserta Didik :

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Sub Aspek	Deskripsi
1.	Bagaimana kondisi objektif pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung?	Setting pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung	Setting pelaksanaan di dalam kelas	
			Setting pelaksanaan di luar kelas	
		Subjek pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung	-	
2.	Bagaimana komponen-komponen dalam sistem komunikasi total di SLB Negeri	Komponen dalam sistem komunikasi total yang sudah muncul di SLB Negeri Cicendo	-	

	Cicendo Bandung?	Bandung		
		Komponen dalam sistem komunikasi total yang belum muncul di SLB Negeri Cicendo Bandung	-	
		Komponen dalam sistem komunikasi total yang paling dominan di SLB Negeri Cicendo Bandung.	-	
3.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Bandung?	Kelebihan pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Bandung	-	
		Kekurangan pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Bandung	-	
3.	Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Bandung?	Hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.	Hambatan guru dalam <i>setting</i> pembelajaran	
			Hambatan guru di luar <i>setting</i> pembelajaran	

		Hambatan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.	Hambatan peserta didik dalam <i>setting</i> pembelajaran	
			Hambatan peserta didik di luar <i>setting</i> pembelajaran	
4.	Bagaimana upaya SLB Negeri Cicendo Bandung dalam mengembangkan pelaksanaan sistem komunikasi total?	Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.	Upaya yang dilakukan Sekolah	
			Upaya yang dilakukan guru	

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan dalam melakukan pengumpulan data yang berkenaan dengan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekadar teknik pengumpulan data. Namun dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. (Indrawan & Yaniawati, 2014, hlm. 134) Observasi yang dilakukan yaitu melalui pengamatan secara langsung, jelas, sadar, dan selengkap mungkin tentang penerapan sistem komunikasi total pada sekolah luar biasa

tunarungu, sehingga observasi yang dilakukan ini bisa disebut observasi yang efektif.

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi langsung atau dengan pengamatan langsung. Indrawan & Yuniawati (2014, hlm. 135) mengemukakan bahwa observasi langsung terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi.

b. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat. **Wawancara Mendalam**, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam. (Indrawan & Yuniawati, 2014, hlm. 136)

3.4 Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2015, hlm. 337) , mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2015, hlm. 338)

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.*” Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini dapat memberikan kemungkinan untuk peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk kerja selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan atau Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari data yang telah disajikan secara terorganisir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2015, hlm. 345)(Hernawai, 1996)

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 372), triangulasi

dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 373) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.